

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sastra dan masyarakat merupakan dua hal yang berkaitan. Oleh karena itu, sastra dapat mengungkap tema-tema mengenai keadaan sosial budaya masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia berpedoman atau mengacu pada sistem keyakinan. Aturan-aturan serta norma-norma atau petunjuk-petunjuk yang semuanya itu muncul secara alamiah atau dibangun oleh manusia tersebut sebagai kebutuhan dalam kebudayaannya. Sebagaimana yang diketahui kebudayaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia. Melalui sastra pembaca dapat menilai kebudayaan suatu masyarakat.

Karya sastra menampilkan gambaran kehidupan suatu masyarakat dan memberikan makna tertentu kepada pembaca. Novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang hadir dari tulisan pengarang dan merupakan bagian dari masyarakat. Melalui karyanya, pengarang mengajak pembaca untuk menghayati dan menangkap fenomena kehidupan yang dijalankan oleh tokoh-tokoh dalam cerita.

Novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu adalah novel keempat yang ditulis. Novel ini menceritakan tentang bentuk kebudayaan suku Batak Toba. Awal penggambaran cerita dimulai dari seorang tokoh utama bernama Jogonal. Jogonal berniat untuk menyatukan dua *huta* yaitu *huta* Porlak dan *huta* Bariba yang sampai saat ini belum menemui titik temu untuk berdamai. Jogonal berniat menghentikan perang dengan cara menikahi putri musuh bebuyutan ayahnya dari *huta* Bariba yaitu Siboru Anting na Rumondang. Awalnya, niat itu ditentang oleh

ayahnya, tetapi setelah ayahnya berunding dengan penatua-penatua *huta*, akhirnya niat tersebut disetujui. Makna nama Jogal dalam bahasa Batak yaitu keras kepala. Jogal selalu memiliki keinginan yang tak boleh dibantah. Demikian karakternya yang digambarkan pengarang dalam novel ini. Faktor penyebab terjadinya *mangalua* karena adanya dua hal. *Pertama*, karena tidak mampu membayar *tuhor* (mahar) yang diminta oleh mempelai wanita. *Kedua*, karena perseteruan yang terjadi antara *huta* Porlak dan *huta* Bariba. Namun, bukan karena tidak mampu membayar *tuhor* (mahar) yang diminta oleh mempelai wanita, tetapi *mangalua* adalah cara yang dipilih Jogal untuk menunaikan misi perdamaian. Pada umumnya suku Batak Toba, perkawinan diatur berdasarkan adat *dalihan na tolu*. Adat *dalihan na tolu* merupakan adat perkawinan yang mengandung makna sakral dan suci. Pada hakikatnya, adat *dalihan na tolu* adalah perpaduan hidup antara laki-laki dan perempuan yang dipersatukan. Upacara adat perkawinan Batak Toba dilaksanakan sangat ditentukan pada adat yang dilakukan sebelum upacara perkawinan dan saat perkawinan, kemudian dilanjutkan dengan adat sesudah upacara perkawinan. Adat yang harus dilaksanakan oleh seseorang yang telah melakukan *mangalua* (kawin lari), antara lain adat *manuruk-nuruk*, penyerahan *tuhor* (mahar), *pasu-pasu raja*, *peulek une*, dan *maningkir tangga*.

Novel *Mangalua* ditulis oleh Idris Pasaribu. Idris Pasaribu dilahirkan di Deli Tua, 5 Oktober 1952. SR/SD, SMP, dan SMA di Sibolga serta Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara di Medan. Sejak berusia 15 tahun Idris Pasaribu sudah mencintai sastra dan menulis diberbagai koran di Medan. Awalnya, Idris Pasaribu menulis di Harian Suluh Marhaen dan Harian Patriot di

kolom remaja dan pelajar. Setelah kedua koran itu dibredel, Idris menulis di Harian Patriot Jaya. Reinkarnasi dari Harian Patriot Jaya, Idris Pasaribu kemudian menulis di Harian Sinar Harapan dan Kompas serta Harian Angkatan Bersenjata. Ketiganya adalah edisi Sumatera Utara. Bulan Desember 2009 novel Idris Pasaribu berjudul “Acek Botak” diterbitkan oleh penerbit Kakilangit Kencana Jakarta dan mendapat tanggapan yang antusias dari penggemar sastra. Novel ini berlatar belakang masa kolonial di Sumatera Utara. Oleh karena Idris Pasaribu merupakan sastrawan yang selalu menciptakan karya sastra bernuansa lokal (local tradition), terutama mengenai budaya dan etnik Sumatera Utara. Sehingga, novel keempat yang berjudul “Mangalua” ditulis dengan menggambarkan bentuk kebudayaan yang ada pada masyarakat suku Batak Toba.

Teks fiksi, dalam hal ini novel *Mangalua* dapat memperjelas aspek budaya. Aspek budaya tampak setelah dianalisis dari sudut pandang etnografi. Penelitian antropologi sastra menitikberatkan pada dua hal. *Pertama*, penelitian antropologi sastra meneliti tulisan-tulisan etnografi yang berbau sastra untuk melihat estetikanya. *Kedua*, penelitian antropologi sastra meneliti karya sastra dari sisi pandang etnografi untuk melihat aspek budaya masyarakat.

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka saya ingin melakukan penelitian bentuk kebudayaan suku Batak Toba dalam novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu. Novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu tidak hanya mengangkat kebudayaan masyarakat Batak Toba saja, tetapi juga banyak mengangkat masalah sejarah, agama, dan politik. Namun, fokus penelitian dalam novel ini adalah bentuk kebudayaan yang ada pada masyarakat suku Batak Toba. Oleh karena

novel ini membahas masalah budaya, maka saya tertarik untuk mengangkat novel ini sebagai objek penelitian yang dapat dikaji menggunakan teori antropologi sastra. Antropologi sastra adalah teori yang mengkaji karya sastra dilihat dari aspek budaya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagaimana bentuk kebudayaan suku Batak Toba dalam novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu dari aspek tanggapan masyarakat pada umumnya?
- b) Bagaimana bentuk kebudayaan suku Batak Toba dalam novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu dari aspek cara orang bertindak?
- c) Bagaimana bentuk kebudayaan suku Batak Toba dalam novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu dari aspek artefak yang digunakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Mendeskripsikan bentuk kebudayaan suku Batak Toba yang digambarkan dalam novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu dari aspek tanggapan masyarakat pada umumnya.
- b) Mendeskripsikan bentuk kebudayaan suku Batak Toba yang digambarkan dalam novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu dari aspek cara orang bertindak.

- c) Mendeskripsikan bentuk kebudayaan suku Batak Toba dalam novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu dari aspek artefak yang digunakan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a) Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan memberikan deskripsi tentang bentuk kebudayaan suku Batak Toba dalam novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu.

- b) Kegunaan Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi kepada pembaca terkait dengan bentuk kebudayaan suku Batak Toba dalam novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu.

- c) Kegunaan Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian terhadap karya sastra, khususnya novel dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan perguruan tinggi.

1.5 Definisi Operasional

- a) Kebudayaan Suku Batak Toba

Dalam novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu kebudayaan suku Batak Toba, perkawinan diatur berdasarkan adat *dalihan na tolu*, terkandung makna sakral dan suci. Pada hakikatnya *dalihan na tolu* adalah perpaduan hidup antara laki-laki dan

perempuan yang dipersatukan melalui perkawinan yang sakral dan suci. Secara adat Batak Toba pasangan yang melakukan *mangalua* (kawin lari) dianggap belum resmi menikah. *Mangalua* termasuk dalam tata cara adat Batak Toba. Pasangan yang telah melakukan *mangalua* (kawin lari) harus melaksanakan adat *mangalua* antara lain, adat *manuruk-nuruk* (permintaan maaf kepada mempelai wanita), penyerahan *tuhor* (mahar), *pasu-pasu raja* (pemberkatan), *paulek une*, dan *maningkir tangga*.

b) Novel *Mangalua*

Novel *Mangalua* karya Idris Pasaribu menceritakan bentuk kebudayaan yang ada pada masyarakat suku Batak Toba. Bentuk kebudayaan yang digambarkan dalam novel tersebut, antara lain bahasa, sistem kepercayaan, adat istiadat, sistem mata pencaharian, dan benda-benda peninggalan budaya Batak Toba.

c) Antropologi Sastra

Antropologi sastra adalah salah satu metode analisis dan pemahaman terhadap karya sastra yang ada kaitannya dengan kebudayaan. Analisis antropologi sastra adalah usaha untuk mencoba memberikan identitas terhadap karya sastra. Antropologi sastra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teori antropologi yang mengkaji karya sastra dilihat dari aspek budaya.